



## Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pjok Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Koto Xi Tarusan

**Alfata Daffa<sup>1</sup>, Kamal Firdaus<sup>2</sup>, Sri Gusti Handayani<sup>3</sup>, Berto Apriyano<sup>4</sup>**

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

[alfatadaffa@gmail.com](mailto:alfatadaffa@gmail.com)<sup>1</sup>, [dr.kamalfirdaus.mkes.aifo@gmail.com](mailto:dr.kamalfirdaus.mkes.aifo@gmail.com)<sup>2</sup>, [srigusti@fik.unp.ac.id](mailto:srigusti@fik.unp.ac.id)<sup>3</sup>,

[bertopriyano@fik.unp.ac.id](mailto:bertopriyano@fik.unp.ac.id)<sup>4</sup>

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.88>

**Kata Kunci** : Motivasi Belajar, Hasil Belajar, PJOK, Siswa.

**Abstrak** : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK, yang diduga disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan yang berjumlah 510 siswa. Dari seluruh populasi tersebut, maka diambil sampel sebanyak 77 siswa dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* untuk memastikan keterwakilan. Instrumen yang digunakan terdiri dari angket motivasi belajar dan dokumentasi nilai hasil belajar PJOK siswa pada semester ganjil. Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  guna menguji hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK siswa SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan. Hubungan ini telah dibuktikan secara statistik, menunjukkan bahwa korelasi yang terdeteksi bukan sekadar kebetulan. Nilai koefisien determinasi menjelaskan bahwa motivasi belajar berperan signifikan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada hasil belajar PJOK. Singkatnya, motivasi belajar siswa memiliki kontribusi nyata dalam menentukan seberapa baik hasil belajar mereka dalam mata pelajaran PJOK.

**Keywords** : *Learning Motivation, Learning Outcomes, PJOK, Junior High School, Students.*

**Abstract** : *This research was prompted by the low learning outcomes of students in Physical Education (PJOK), which was suspected to be caused by a lack of learning motivation. The study's objective was to determine the relationship between learning motivation and PJOK learning outcomes for eighth-grade students at SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan. This was a quantitative correlational study. The research population consisted of all 510 students at SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan. A sample of 77 students was selected from this population using a stratified random sampling technique to ensure representation. The instruments used included a learning motivation questionnaire and documented PJOK learning outcome scores from the odd semester. The collected data was then analyzed using a simple linear regression technique with a significance level of  $\alpha = 0.05$  to test the proposed hypothesis. Based on the analysis, a significant relationship was found between learning motivation and PJOK learning outcomes among the students. This was statistically proven, indicating that the detected correlation was not by chance. The coefficient of determination value explains that learning motivation plays a significant role in accounting for the variation in PJOK learning outcomes. In short, a student's learning motivation has a real and tangible contribution to determining how well they perform in PJOK.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan krusial dalam mengembangkan potensi manusia dan mempersiapkan sumber daya berkualitas yang mampu bersaing di era perubahan pesat. Lebih dari sekadar pencapaian akademis, pendidikan juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan, dan potensi individu secara holistik. Melalui pendidikan yang baik, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan wawasan luas untuk menghadapi tantangan global.

Olahraga adalah suatu aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Asnaldi, 2019).

Nur (2018) juga mengungkapkan bahwa olahraga merupakan salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional.

Olahraga pendidikan merupakan bagian integral dari pendidikan yang dilaksanakan baik pada jalur formal maupun non formal melalui kegiatan intra atau ekstrakurikuler (Firdaus, K dalam Aldiansyah (2025 : 332)) Olahraga pendidikan tidak hanya meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan motorik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur seperti kedisiplinan, kerja sama tim, sportivitas, kejujuran, dan tanggung jawab.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Pasal 18 Ayat 1. PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) secara khusus berupaya mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif, mencakup aspek

fisik, kognitif, emosional, dan sosial.

PJOK merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan kesehatan yang disempurnakan, juga merupakan suatu proses melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis (Asnaldi, 2018)

Pendidikan jasmani dalam olahraga kesehatan (PJOK) merupakan suatu upaya pendidikan dengan cara memanfaatkan aktivitas massa otot agar proses pendidikan yang berlangsung sekurang-kurangnya tidak lagi mengalami gangguan kesehatan dan pertumbuhan tubuh. Sebagai bagian penting dari pendidikan secara keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan suatu upaya yang diarahkan untuk mengembangkan lingkungan alamiah, khawatir, cerdas, dan sosial.

Sebagai pilar integral dari pendidikan secara menyeluruh, PJOK secara terarah berupaya mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif, mencakup aspek fisik yang sehat dan bugar, kemampuan kognitif yang cerdas, serta kematangan emosional dan interaksi sosial yang positif (Apriyano, 2022).

Penilaian dalam PJOK mencakup tiga aspek: afektif (sikap seperti sportivitas, kerja sama, tanggung jawab), kognitif (pemahaman konsep terkait aktivitas jasmani), dan psikomotor (keterampilan gerak dan kebugaran jasmani).

Ketiga aspek ini penting untuk mencapai keberhasilan belajar, yang ditandai dengan hasil belajar. Menurut Arsil & Asnaldi dalam Fernanda (2023: 179) hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam memahami materi, mencerminkan kemampuan yang dikuasai siswa setelah melewati serangkaian pengalaman belajar, baik di kelas maupun di luar sekolah. Hasil belajar bukan hanya nilai,

melainkan representasi perkembangan holistik siswa, mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Meskipun demikian, pencapaian hasil belajar optimal sangat dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi, sikap, kebutuhan, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang, dan timbul akibat adanya faktor dari dalam dirinya (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Asnaldi & Syampurma, 2020).

Hakim dalam Arianti (2018: 124) juga menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berfungsi sebagai pendorong utama yang menggerakkan siswa untuk lebih aktif, tekun, dan fokus dalam pembelajaran. Motivasi dapat bersifat intrinsik (kesadaran diri, minat, kepuasan pribadi) atau ekstrinsik (dorongan dari lingkungan).

Dalam PJOK, motivasi belajar siswa memengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan fisik dan teoritis. Siswa yang termotivasi cenderung bersemangat dan aktif, sementara yang kurang termotivasi cenderung kurang fokus dan pasif, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan pada Juni-Desember 2024, masih ditemukan rendahnya hasil belajar PJOK yang diiringi oleh indikasi motivasi belajar siswa yang rendah, seperti tidak memakai pakaian olahraga, kurangnya partisipasi, dan minimnya inisiatif. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang perlu diteliti secara ilmiah untuk meningkatkan hasil belajar PJOK.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Berlian dalam Mutiara dkk (2024:2511), menyatakan bahwa penelitian korelasi digunakan untuk melihat ada atau tidaknya, dan seberapa jauh, ditemukannya korelasi antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2025.

Menurut Arikunto dalam Idham dkk (2022:4081) menyatakan jika populasi ialah keseluruhan dari objek studi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan yang berjumlah 510 siswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan Stratified Random Sampling. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 77 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana.

## **HASIL**

### **1. Motivasi Belajar (X)**

Pengukuran motivasi belajar dilakukan dengan penyebaran angket kepada 77 orang sampel. Jumlah ini ditentukan berdasarkan 15% dari total populasi yaitu 510 siswa. Angket tersebut terdiri dari 20 item pernyataan yang mencakup 4 aspek yaitu Dorongan, Semangat, Gairah, dan Tujuan. Berikut disajikan data hasil motivasi belajar yang didapat dari penyebaran angket.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PJOK.

No	Kelas Interval	Fa
1	53-59	1
2	60-66	1
3	67-73	15
4	74-80	22
5	81-87	28
6	88-94	8
7	95-101	2
Jumlah		77

Sumber. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memiliki skor motivasi belajar yang berada di rentang nilai tinggi. Puncak tertinggi dari histogram terletak pada rentang skor 81-87, dengan frekuensi terbanyak. Hal ini membuktikan Tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK tergolong baik.

Selain itu, jumlah siswa yang memiliki motivasi sangat rendah (rentang 53-59) dan sangat tinggi (rentang 95-101) cenderung sedikit. Distribusi data ini menunjukkan Kecenderungan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan sangat sedikit siswa yang memiliki motivasi rendah

## 2. Hasil Belajar

Berikut disajikan data hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PJOK

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	0-75	4	Kurang
2	76-83	26	Cukup
3	84-92	46	Baik
4	92-100	1	Sangat Baik

Sumber. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa secara umum, hasil

belajar siswa menunjukkan capaian yang memuaskan. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75, sebagian besar siswa dalam sampel berhasil mencapai atau bahkan melampaui nilai tersebut.

Meskipun mayoritas siswa telah melampaui KKM, terdapat beberapa nilai yang, meskipun di atas KKM, namun berada pada rentang yang mendekati 75. Nilai-nilai seperti 75, 76, 78, dan 79 menunjukkan bahwa siswa dengan nilai tersebut telah mencapai ketuntasan belajar sesuai standar minimal, namun performa mereka tidak sejauh siswa lain yang memperoleh nilai lebih tinggi (misalnya di atas 85 atau bahkan 90-an).

Interpretasi dari nilai-nilai ini adalah bahwa siswa-siswa tersebut telah menguasai materi PJOK, tetapi mungkin ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam pemahaman konsep, keterampilan praktik, atau aspek-aspek lain yang dinilai dalam mata pelajaran tersebut.

Mereka telah memenuhi standar kelulusan, namun belum mencapai tingkat penguasaan yang sangat tinggi dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang mendapatkan nilai jauh di atas KKM.

Hal ini bisa menjadi indikasi perlunya perhatian lebih lanjut dari guru untuk mengidentifikasi area spesifik di mana siswa ini dapat diperkuat agar mencapai potensi maksimal mereka dalam pembelajaran PJOK.

## 3. Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk

menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) (Yustika dkk., 2022)

**Tabel 3. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.817	5.245		13.501	.000
	Motivasi Belajar	.169	.065	.286	2.585	.012

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan menggunakan Software SPSS, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar (X) sebesar 0,012. Nilai signifikansi ini kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditetapkan, yaitu 0,05. Mengingat nilai signifikansi 0,012 ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK siswa SMPN 1 Koto XI Tarusan.

Hasil ini memberikan dukungan kuat terhadap hipotesis penelitian yang diajukan, mengindikasikan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dan berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian hasil belajar PJOK siswa.

#### 4. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ini dilakukan untuk melihat seberapa besar peran motivasi belajar dalam menjelaskan naik-turunnya hasil belajar PJOK siswa. Dalam penelitian ini uji kelayakan model dilihat berdasarkan nilai dari koefisien determinasi. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kesesuaian atau ketepatan hubungan

antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan suatu regresi (Gulo dan Pohan, 2024). Dengan kata lain, untuk mengetahui seberapa besar perubahan pada hasil belajar PJOK bisa dijelaskan hanya oleh motivasi belajar siswa.

**Tabel 4. Uji Kelayakan Model Regresi Linear Sederhana**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.286 <sup>a</sup>	.082	.070	4.471

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan yang sudah peneliti lakukan menggunakan SPSS pada Tabel 4, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,082. Ini berarti bahwa sekitar 8,2% dari perbedaan atau variasi dalam hasil belajar PJOK siswa bisa dipahami atau dijelaskan oleh perbedaan tingkat motivasi belajar mereka.

Sisa dari perbedaan hasil belajar PJOK (sekitar 91,8%) berarti disebabkan oleh hal-hal lain di luar motivasi belajar yang tidak peneliti teliti dalam penelitian ini. Nilai ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memang memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar PJOK, namun ada juga faktor lain yang ikut berperan

## PEMBAHASAN

Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peran yang besar dalam membantu dan mengembangkan kemampuan siswa terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Darajat dalam Putra dkk, 2024:64). Pendidikan jasmani merupakan suatu proses melalui aktivitas jasmani yang

di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Wicaksono, 2019 : 96).

Penjasorkes memiliki hubungan yang erat dengan motivasi. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik di dalam mata pelajaran penjasorkes diperlukan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi adalah aspek psikologis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu (Firdaus, K, 2016 : 2178 ).

Fernando dkk, (2024 : 62 – 63) mengungkapkan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Selain itu Laia dkk (2025) juga mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa (Rahman 2021: 291).

Menurut Hadjarati & Hariyanto dalam Kapti (2022) motivasi belajar berpengaruh baik pada peningkatan hasil belajar di tingkat SMP. Hal ini sejalan dengan pendapat

Sadirman dalam Suci dkk (2022), juga menyatakan bahwa hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Jadi apabila peserta didik memiliki capaian belajar yang tidak baik itu cenderung juga berkemungkinan disebabkan oleh faktor motivasi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini mengonfirmasi adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PJOK di SMPN 1 Koto XI Tarusan. Temuan ini didukung oleh hasil uji hipotesis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi (sig.) variabel motivasi belajar sebesar 0,012, yang mana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05.

Hubungan yang signifikan ini secara statistik menunjukkan bahwa setiap perubahan pada motivasi belajar siswa akan diikuti oleh perubahan yang teratur pada hasil belajar PJOK. Dalam hal ini, hubungan yang terjadi bersifat searah dan positif, yang berarti peningkatan pada motivasi belajar siswa akan cenderung diikuti oleh peningkatan pada hasil belajar mereka. Begitu juga sebaliknya, penurunan motivasi belajar siswa dapat berdampak pada penurunan hasil belajar PJOK.

Selain nilai signifikansi, pada penelitian ini juga dilihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menguji kelayakan model dalam menjelaskan seberapa besar peran motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK siswa. Nilai  $R^2$  sebesar 0,082 mengindikasikan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 8,2% terhadap hasil belajar PJOK siswa. Nilai ini menyiratkan bahwa 8,2% dari variasi pada hasil belajar PJOK dapat dijelaskan oleh motivasi belajar,

sementara sisanya sebesar 91,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### **DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Gambar 1. Peneliti Membagikan Angket Penelitian**

**Sumber : Dokumentasi Peneliti**

Gambar tersebut mendokumentasikan kegiatan pengumpulan data primer, di mana peneliti secara langsung membagikan angket kepada siswa SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan. Angket ini berfungsi sebagai instrumen utama untuk mengukur variabel motivasi belajar. Aktivitas ini merupakan langkah awal yang esensial dalam metodologi penelitian kuantitatif untuk memperoleh data yang valid dari subjek penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala pengukuran yang diterapkan adalah skala Likert, yang dirancang untuk memberikan lima pilihan jawaban kepada siswa, yaitu sangat setuju, setuju, kadang-kadang, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap jawaban memiliki skor yang berbeda.

Data yang terkumpul dari angket ini kemudian akan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil dari angket motivasi belajar akan dihubungkan dengan data hasil belajar siswa menggunakan analisis regresi linear sederhana. Dengan

demikian, kegiatan di lapangan ini menjadi fondasi empiris yang mendukung kesimpulan penelitian tentang ada tidaknya hubungan dan kontribusi antara motivasi belajar dan hasil belajar PJOK.



**Gambar 2. Peneliti Melihat Siswa Mengisi Angket**

**Sumber : Dokumentasi Peneliti**

Gambar tersebut menampilkan peneliti yang sedang mengamati para siswa saat mengisi angket penelitian. Kegiatan ini merupakan bagian penting dari proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa instrumen diisi dengan benar dan sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Pengawasan langsung selama pengisian angket memungkinkan peneliti untuk memastikan kelengkapan data. Dengan mengamati setiap siswa, peneliti dapat segera mengidentifikasi jika ada angket yang terlewatkan atau tidak terisi lengkap, dan dapat meminta responden untuk melengkapinya saat itu juga.

Peneliti dapat segera memberikan klarifikasi jika ada siswa yang kebingungan atau salah memahami pertanyaan. Hal ini sangat penting untuk menjaga validitas instrumen penelitian dan memastikan data yang dikumpulkan akurat.



**Gambar 3. Peneliti Mengumpulkan Angket**  
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar tersebut menunjukkan kegiatan pengumpulan semua angket yang telah diisi oleh siswa. Proses ini merupakan tahap akhir dari pengumpulan data motivasi belajar di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan, di mana peneliti menerima kembali instrumen yang telah dijawab.

Pengumpulan kembali angket ini memastikan bahwa seluruh data yang dibutuhkan untuk penelitian telah berhasil diperoleh. Peneliti bisa langsung memeriksa kelengkapan setiap angket untuk memastikan tidak ada jawaban yang terlewat atau kosong. Hal ini sangat penting untuk menjaga kualitas data dan menghindari hilangnya informasi yang bisa memengaruhi hasil analisis.

Setelah angket terkumpul, data dari setiap angket akan dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik, SPSS, untuk kemudian dianalisis. Data ini akan menjadi variabel utama dalam pengujian hipotesis, yaitu untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK siswa di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan. Terbukti dari nilai signifikansi ( $p$ -value) sebesar 0,012 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, semakin baik pula hasil belajar PJOK yang mereka peroleh, dan sebaliknya. Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,082 menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 8,2% terhadap variasi hasil belajar PJOK. Meskipun persentase ini tidak sepenuhnya menjelaskan seluruh variasi, kontribusi ini tetap memiliki arti penting dan tidak dapat diabaikan.

Kesimpulan ini memperkuat teori-teori dalam bidang pendidikan dan psikologi yang menekankan peran motivasi sebagai energi pendorong dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif, antusias, dan gigih dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK, yang pada akhirnya memengaruhi penguasaan materi dan keterampilan mereka

## DAFTAR PUSTAKA

Aldiansyah., Firdaus, Kamal., Edwarsyah., Apriyano, Berto. (2025) Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Anambas Provinsi Kepulauan Riau Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga* 8(2).

Apriyano, Berto., Zainuddin, Zainal Abidin., Hashim, Asha Hasnimy Mohd. (2022) Physical Activity Module In Health Sports Physical Education

- Learning On Physical Fitness And Health. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences* 10(4).
- Arianti. (2018) Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12(2).
- Asnaldi, A (2019). Kontribusi Motor Ability dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal MensSana* 4(1).
- Asnaldi, Arie., Syampurma, Hilmainur. (2020). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi. *Jurnal Sain Olahraga dan Pendidikan Jasmani* 20(2).
- Asnaldi, A., Zulman, Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sitoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana* 3(2).
- Fernanda, MHD Ardika., Arsil., Syamsuar., Sari, Desi Novita. (2023). Hubungan Motivasi belajar Dengan Hasil Belajar PJOK Siswa SMP Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga* 6(5).
- Fernando, Yogi., Andriani, Popi., Syam, Hindayani. (2024) Pentingnya Motivasi siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 2(3).
- Firdaus, Kamal. (2016) The Students' Motivation Toward Physical and Health Education Subject (A General Course) In State University Of Padang (UNP). *Journal of Social Sciences Research* 10(4).
- Gulo, Agus Fedarwin., Pohan, Yuli Arnida. (2024). Pengaruh Disiplin Kerja, Kompensasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Yumeida Utama Industri
- Idham, Zul., Neldi, Hendri., Komaini, Anton., Sin, Tjung Hauw., Damrah. (2022). Pengaruh Kebugaran Jasmani, Status Gizi, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil PJOK. *Jurnal Basicedu* 6(3).
- Kapti, Jalesatrio., Winarno, Masyuri Eko. (2022). Hubungan Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Penjas SMP : Literature Review. *Jurnal Sport Science and Health*, 4(3).
- Laia, Rendi Alfredo., Harvianto, Yudo., Wisman, Yossita. (2025) Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PJOK Di SMA Nusantara Palangka Raya. *Repository UPR*.

- Mutiara., Damrah., Asnaldi, Arie., Apriyano, Berto. (2024). Hubungan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik di SMPN 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga* 7(20).
- Nur, Hasriwandi., Nirwandi., Asmi, Ali (2018). Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN 1 Batipuh Kabupateh Tanah Datar. *Jurnal MensSana* 3(2).
- Putra, Rozal sapriman., Ihsan, Nurul., Damrah., Handayani, Sri Gusti. (2024) Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Pendidika Olahraga* 7(1).
- Rahman, Sunarti. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"*. Universitas Negeri Gorontalo
- Suci, Afrina., Neldi, Hendri., Syahrastani., Zulman. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa di SMP Negeri 17 Padang 5(9).
- Wicaksono, Galuh Hendityo. (2019) Kreativitas Guru Penjas Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen 2018. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 5(2).
- Yustika, Devi., Sudarti., Handayani, rif'ati Dina. (2022). Analisis Regresi Linier Sederhana untuk Mengestimasi Pengaruh Kemampuan Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rasi. *Jurnal Pendidikan MIPA* 12(2).